



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3671-3682

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sikap Tindakan Dan Kebiasaan Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Sijunjung Tahun 2023

Wismaridha

Institut Teknologi Dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi

Email: wismaridha20@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan Kesehatan tentang DBD merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menambah pengetahuan seseorang tentang DBD dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia dalam pencegahan DBD. Tujuan penyuluhan kesehatan tentang DBD adalah menginformasikan kepada masyarakat tentang penyakit tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, tindakan dan kebiasaan keluarga dalam pencegahan DBD. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas muaro bodi dan wilayah kerja puskesmas kamang pada bulan Mei-Juni 2023 yang merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan eksperimental rancangan *Pre Experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita DBD yang ada di kabupaten sijunjung tahun 2022 sebanyak 85 orang, instrumen yang digunakan adalah kuesioner *pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Penyuluhan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, tindakan dan kebiasaan keluarga dalam pencegahan DBD. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P < 0,05$ yang berarti bahwa pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap, tindakan dan kebiasaan keluarga dalam pencegahan DBD.

Kata kunci : *DBD, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kebiasaan*

Abstract

Health education about DHF is a method used to increase one's knowledge about DHF with the aim of changing or influencing human behavior in preventing DHF. The aim of health education about DHF is to educate the public about the disease. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the level of knowledge, attitudes, actions and family habits in preventing DHF. This research was conducted in the working area of the Muaro bodi health center and the working area of the Kamang health center in May-June 2023 which is a type of quantitative research with an experimental Pre-Experimental design. The population in this study were all DHF patients in Sijunjung district in 2022 as many as 85 people. The instrument used was a pretest-posttest questionnaire. The results showed that there was a significant effect of Health Education on the level of knowledge, attitudes, actions and habits of the family in preventing DHF. Statistical test results showed a value of $P < 0.05$ which means that the implementation of health education affects the level of knowledge, attitudes, actions and habits of the family in preventing DHF.

Keywords: DBD, Knowledge, Attitudes, Actions, Habits

PENDAHULUAN

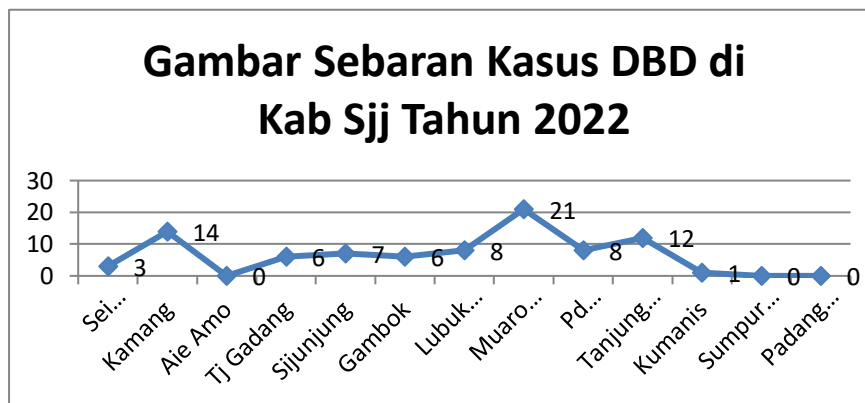
Penyakit DBD merupakan salah satu penyakit menular berbahaya yang menimbulkan kematian dalam waktu singkat dan juga dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (Santoso & Yahya, 2011). Penyakit DBD merupakan suatu penyakit berbasis lingkungan yang dapat menyebabkan kematian terutama pada anak-anak, dan dapat menimbulkan kepanikan di masyarakat. Penyakit DBD ini merupakan penyakit yang penularannya sangat cepat dan insidennya sangat dipengaruhi oleh ketepatan penanganan dan pencegahan (Dompas et al., 2020).

Peningkatan jumlah kejadian DBD di Indonesia dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti host, agent, environment hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John Gordon 1950. Berdasarkan penelitian Suryani dkk, penyebaran DBD, salah satunya dipengaruhi oleh peran serta masyarakat terutama dalam kegiatan pencegahan dan pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* dengan kegiatan PSN. Peran serta masyarakat akan muncul apabila terdapat perubahan perilaku masyarakat dari tidak melaksanakan (Negatif) menjadi melaksanakan (Positif). Perilaku masyarakat menjadi salah satu meningkatnya kejadian DBD. (Suryani & Sari, 2018).

Upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) secara menyeluruh untuk membentuk lingkungan yang kondusif dan bersih dari sarang nyamuk DBD dengan melibatkan seluruh instansi, pemerintah dan semua kalangan masyarakat termasuk anak-anak sekolah. Kurangnya pengetahuan bisa mempengaruhi perilaku seseorang sehingga menjadi salah satu penyebab tingginya angka penyebaran suatu penyakit termasuk

penyakit demam berdarah dengue (DBD). Penyakit DBD yang merupakan penyakit berbasis lingkungan juga dipengaruhi oleh keadaan kebersihan baik perorangan (personal hygiene) maupun kebersihan lingkungan, sanitasi yang baik dan memenuhi syarat kesehatan serta didukung oleh personal hygiene yang baik akan bisa mengurangi resiko munculnya suatu penyakit termasuk penyakit DBD (Sidiek, 2012)

Gambar 1 Grafik Sebaran Kasus DBD di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022



Dari grafik diatas dapat kita lihat trend kejadian kasus DBD di wilayah kerja puskesmas se-Kabupaten Sijunjung. Terdapat kenaikan kasus DBD pada tahun 2022 yang tersebar pada 13 wilayah kerja puskesmas. Pada grafik di atas tercatat kasus DBD tertinggi pada tahun 2022 terdapat di wilayah kerja puskesmas muaro bodi kecamatan IV nagari sebanyak 21 kasus DBD. Dari data tersebut penulis melakukan survai awal ke wilayah kerja puskesmas muaro bodi dimana pada wilayah kerja puskesmas muaro bodi saat dilakukan survai awal pada bulan mei 2023 di dapatkan fenomena tentang kebiasaan masyarakat di wilayah puskesmas muaro bodi yaitu kebiasaan menggantung pakaian dalam rumah. Berdasarkan kebiasaan tersebut penulis mencoba mencari informasi dengan cara melakukan wawancara mendalam pada beberapa rumah yang mana dari hasil wawancara tersebut mereka memang sengaja menggantung pakaian dalam rumah dikarenakan pakaian tersebut akan di pakai kembali pada esok harinya. Dari beberapa responden yang penulis wawancarai mereka mempunyai pekerjaan bertani (Petani Karet). Pekerjaan yang mereka lakukan cuma pada pagi hari setiap harinya, jadi pakaian untuk memanen karet mereka tidak langsung mencuci, mencuci dilakukan tergantung pada keadaan pakaian yang mereka pakai. Setelah dilakukan edukasi berupa pengetahuan tentang efek menggantung pakain dalam rumah akan menjadi sarang nyamuk penyebab Demam Berdarah Dengue baru mereka paham dan akan merubah perilaku mereka tersebut. Berdasarkan pada kebiasaan masyarakat tersebut maka penulis berasumsi untuk melakukan penelitian tentang perlunya edukasi kepada masyarakat berupa "Penyuluhan Kesehatan" dan penulis ingin mengetahui sejauh mana Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap,

tindakan dan kebiasaan keluarga dalam mencegah Demam Berdarah Dengue. Hal ini menjadi perhatian bagi masyarakat dan pemerintah dalam upaya pencegahan dan penanggulangan DBD. Upaya yang paling efektif dalam pencegahan dan penanggulangan DBD adalah perilaku rumah tangga dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN DBD) karena merupakan upaya dalam memutus mata rantai penularan DBD.

Pencegahan merupakan satu-satunya cara yang tepat untuk menanggulangi penyakit DBD, salah satunya dengan melakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat. Mengurangi kepadatan vektor DBD yaitu nyamuk *Aedes Aegypti*, perilaku rumah tangga dalam pemberantasan sarang nyamuk adalah dengan langkah 3M (menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air dan mengubur barang-barang bekas atau mendaur ulang barang bekas yang berpotensi untuk tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD dan juga kebiasaan menggantung pakaian dikamar plus dengan menghindari gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dengan pemakaian kelambu saat tidur. Penularan DBD di pengaruhi Perilaku yang tidak sehat dan kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat itu sendiri.

Akibat pencegahan melalui vaksinasi DBD yang efektif, aman dan terjangkau masih belum tersedia maka perlu adanya suatu strategi global untuk pencegahan dan pengendalian DBD dengan cara merekomendasikan gerakan pengendalian vektor terpadu kepada komunitas masyarakat (Oliver, 2013). Untuk menggalang partisipasi tersebut, pengetahuan tentang DBD sangat penting dalam rangka membentuk sikap dan praktik anggota keluarga dalam pencegahan DBD. Penerimaan praktik yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng. Namun sampai saat ini, partisipasi masyarakat tentang pencegahan DBD masih kurang. Hal ini terjadi karena kurangnya Pengetahuan masyarakat tentang kejadian DBD sehingga tidak menghasilkan tindakan yang diharapkan dalam pencegahan DBD. Peneliti menemukan bahwa sebagian masyarakat belum melakukan tindakan atau pratik yang sehat hal ini dapat terlihat dari kebiasaan masyarakat seperti buang sampah sembarangan/berserakan di lingkungan pemukiman dan tampak genangan air serta masih ditemukannya tempat-tempat perindukan dan perkembangbiakan nyamuk demam berdarah dengue di dalam dan di luar rumah, dan juga kebiasaan masyarakat yang suka menggantung pakaian dalam kamar dalam hal ini peneliti berasumsi ini terjadi oleh karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya perilaku yang sehat dalam memberantas DBD. Kurangnya pengetahuan bisa mempengaruhi perilaku seseorang sehingga menjadi salah satu penyebab tingginya angka penyebaran suatu penyakit termasuk penyakit demam berdarah dengue (DBD). Pencegahan merupakan satu-satunya cara yang tepat untuk menanggulangi penyakit DBD,

salah satunya dengan melakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat yang berisiko. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang "PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN,SIKAP,TINDAKAN DAN KEBIASAAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 2023."

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Muaro Bodi dan wilayah kerja puskesmas Kamang pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan eksperimen dengan rancangan *Pre Eksperimental design* (rancangan pra eksperimen) dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest design* (rancangan penelitian terhadap satu kelompok penelitian dengan melakukan perlakuan atau intervensi kemudian dilakukan pemeriksaan untuk melihat efek dari perlakuan tersebut) (Hardisman, 2021) Adapun perlakuan yang diberikan adalah Penyuluhan Kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita DBD yang berada di wilayah Kabupaten Sijunjung yang berjumlah 85 orang. Metode yang digunakan dalam penarikan sampling adalah total atau sensus (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini berjumlah 85 orang. Teknik pengumpulan yaitu menggunakan kuisioner, dengan melihat hasil pretest sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan"

Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner PreTest, pengetahuan responden sebelum pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" didapatkan nilai rata-rata 4,34 dan median 4,00 dengan nilai minimum 2 serta nilai maksimum 9. Sedangkan pengetahuan responden sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" didapatkan nilai rata-rata 13,89 dan median 14,00 dengan nilai minimum 10 serta nilai maksimum 15.

Berdasarkan pertanyaan kuisioner pengetahuan sebelum pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" yang berjumlah 15 butir pertanyaan dengan skala nilai 0-1, hampir pada seluruh pertanyaan rata-rata jawabannya rendah hanya pada 3 butir pertanyaan yang rata-rata terjawab yaitu pada kuisioner nomor 1, nomor 9 dan nomor 10.

Bedasarkan hasil pengolahan *Postest*, pertanyaan kuesiner pengetahuan sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" menunjukkan terjadi peningkatan pada semua item pertanyaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan responden sebelum dan sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan".

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi. Pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pasien DBD sehingga pengetahuan pasien mencapai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra. Indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata kurang lebih 75% sampai 78%. Sedangkan 13% sampai dengan 25% lainnya tersalurkan melalui indra lainnya (Notoatmodjo,2014).

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan responden dikarenakan responden sudah mendapatkan edukasi tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue melalui "Penyuluhan Kesehatan" yang diterima responden melalui indra penglihatan menggunakan mata yang mampu mempermudah penerimaan informasi secara jelas kepada responden. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan".

B. Rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan"

Bedasarkan hasil pengolahan kuesioner *PreTest*, sikap responden sebelum pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" didapatkan nilai rata-rata 27,33 dan median 27,00 dengan nilai minimum 20 serta nilai maksimum 40. Sedangkan sikap responden sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" didapatkan nilai rata-rata 53,68 dan median 54,00 dengan nilai minimum 50 serta nilai maksimum 57. Bedasarkan pernyataan kuesioner sikap sebelum pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan skala penilaian 5-1 untuk pernyataan positif dan skala penilaian 1-5 untuk pernyataan negatif. Pernyataan dengan rata-rata paling rendah adalah pernyataan kuesioner nomor 1, nomor 8, dan nomor 9. Pernyataan nomor 1 tentang Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang tidak dapat dicegah dengan nilai rata-rata 1,38. Pernyataan kuesioner nomor 8 tentang Pemberantasan jentuk nyamuk sangat membuang waktu dan sulit dilakukan dengan nilai rata-rata 1,81. Pernyataan kuesioner nomor 9 tentang tempat yang berpotensi untuk berkembang biak nyamuk perlu dibatasi dan diperiksa kira-kira 1-2 minggu sekali dengan nilai rata-rata 1,59.

Bedasarkan hasil pengolahan kuesioner *PostTest*, pernyataan kuesiner sikap sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" terjadi peningkatan pada semua item

pernyataan. Pernyataan nomor 1 tentang Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang tidak dapat di cegah nilai rata-rata meningkat menjadi 4,45. Pernyataan Kuesiner nomor 8 tentang Pemberantasan jentik nyamuk sangat membuang waktu dan sulit dilakukan dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 4,35. Pernyataan kuesiner nomor 9 tentang tempat berpotensi berkembang nyamuk harus dibatasi nilai rata-ratanya meningkat menjadi 4,55. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan"

Perubahan sikap didahului oleh perubahan pengetahuan, adanya perubahan pengetahuan pada seseorang terjadi ketika seseorang tersebut mengetahui manfaat dari perubahan perilaku yang dilakukan. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan. Proses perubahan perilaku terjadi dalam beberapa tahapan antara lain adalah *Awareness* (Kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus terlebih dahulu, *Interest* yakni orang mulai tertarik kepada stimulus, *Evaluation* yakni menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, *Trial* yakni orang telah mulai mencoba perilaku baru, *Adaption* yakni seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2014)

Peneliti berpendapat bahwa terjadinya peningkatan sikap responden disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan serta adanya kemampuan responden untuk bersikap. Pemberian edukasi pada responden dapat memberikan pemahaman terhadap pencegahan Demam Berdarah Dengue. Hal ini mampu membantu responden untuk lebih memahami dan dapat menerapkan informasi yang diberikan serta bersikap baik terhadap pencegahan Demam Berdarah Dengue terbukti dengan adanya perbedaan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan".

C. Rata-rata Tindakan Responden sebelum dan sesudah dilaksanakan "Penyuluhan Kesehatan"

Bedasarkan hasil pengolahan kuesioner *PreTest*, tindakan responden sebelum pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" didapatkan nilai rata-rata 1,88 dan median 2,00 dengan nilai minimum 1 serta nilai maksimum 4. Sedangkan tindakan responden sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" didapatkan nilai rata-rata 11,89 dan median 12,00 dengan nilai minimum 8 serta nilai maksimum 15. Berdasarkan pertanyaan kuesioner tindakan sebelum pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" yang berjumlah 15 butir pertanyaan dengan skala penilaian 0-1. Dari 15 item pertanyaan ada 9 pertanyaan yang sama sekali tidak ada di dilakukan oleh responden yaitu pertanyaan nomor 4, nomor 5, nomor 6, nomor 8, nomor 9, nomor 12, nomor 13, nomor 14 dan nomor 15.

Bedasarkan hasil pengolahan kuesiner *PostTest*, pertanyaan kuesioner tindakan sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" terjadi peningkatan pada semua item pertanyaan.. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tindakan responden sebelum dan sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan"

D. Perbedaan Kebiasaan masyarakat dalam pencegahan DBD sebelum dan sesudah dilakukan Penyuluhan

Sementara itu untuk kebiasaan masyarakat dalam pencegahan DBD sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, (kebiasaan masyarakat yang diamati yaitu kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah) didapatkan hasil adanya perbedaan signifikan karena nilai p-value yang didapatkan lebih kecil dari 0.05 (<0.000). Hal ini sejalan dengan penelitian Syarifah, dkk (2021) tentang hubungan menggantung pakaian dan memasang kawat kasa dengan kejadian demam berdarah dengue di Kabupaten Langkat dengan hasil terdapat hubungan antara menggantung pakaian di dalam rumah dengan kejadian DBD dengan nilai $p=0,002$.

Pada penelitian ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (pre-test) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Hal ini berbeda dengan penelitian Kusumawardani (2012) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak yang menggunakan kelompok pembanding (kontrol). Namun, pada hasil akhir tetap memperlihatkan hasil yang sama yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, tindakan dan kebiasaan dalam pencegahan demam berdarah dengue.

E. Pengaruh "Penyuluhan Kesehatan" terhadap tingkat pengetahuan,sikap,tindakan dan kebiasaan keluarga dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *P-Value* $< (\alpha = 0,05)$, yang berarti bahwa pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" mempunyai pengaruh terhadap kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue. Pada penelitian ini dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue yang tertuang dalam Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2026 dan juga berdasarkan Permenkes no 50 tahun 2017 tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan untuk vektor dan binatang pembawa penyakit serta pengendaliannya. Berdasarkan regulasi diatas dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue namun sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan pretest terlebih dahulu dengan kuesioner yang terdiri dari empat bagian yaitu pengetahuan,sikap,tindakan dan kebiasaan. Adapun

penyuluhan kesehatan yang dilakukan menginformasikan kepada masyarakat tentang penyakit Demam Berdarah Dengue. Sehingga masyarakat akan menggunakan pengetahuan dari hasil penyuluhan tersebut untuk mengubah sikap dan praktik agar mencapai kesehatan yang lebih baik. Faktor informasi dan komunikasi yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan, sikap, tindakan kebiasaan keluarga dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue. Peneliti berpendapat bahwa adanya pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan" serta dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap Perilaku masyarakat dapat mencegah kejadian Demam Berdarah Dengue.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, tindakan dan kebiasaan keluarga dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan respondent dalam pencegahan DBD dengan nilai p-value yang didapatkan lebih kecil dari 0,05. 2) Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap respondent dalam pencegahan DBD dengan nilai p-value yang didapatkan lebih kecil dari 0,05. 3) Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tindakan respondent dalam pencegahan DBD dengan nilai p-value yang didapatkan lebih kecil dari 0,05. 4) Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kebiasaan respondent dalam pencegahan DBD dengan nilai p-value yang didapatkan lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, R. (2018). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Gunungsari, Kabupaten Ciamis. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 53–59.
- Anggraeni, P., & Kerta Widana, I. (2018). *Faktor Risiko (Breeding Places, Resting Places, Perilaku Kesehatan Lingkungan, Dan Kebiasaan Hidup) Pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Risk Factors (Breeding Places, Resting Places, Environmental Behavio*. 1–24.
- Dani, I. A. (2016). Gambaran Penyakit Dan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Warta Edisi*: 48, April.
- Dompas, B. E., Sumampouw, O. J., & Umbo, J. M. L. (2020). Apakah Faktor Lingkungan Fisik Rumah Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue? *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(2), 11–15.

- Nugraha, M. F. (2015). Dampak program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar pertama di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(2), 44–53.
- Oliver, J. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Onasis, A., & Aulia, S. S. (2022). *Vektor dan Serangga*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Priesley, F., Reza, M., & Rusdji, S. R. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 124. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i1.p124-130.2018>
- Purnama, S. G., Satoto, T. B., & Prabandari, Y. (2013). Pengetahuan, sikap dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk terhadap infeksi dengue di kecamatan Denpasar selatan, kota Denpasar, Bali 1. *Arc.Com.Health*, 2(1), 20–27.
- Rahmania, N. A., Sutarto, & Indriyani, R. (2018). Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan 3M-Plus sebagai Upaya Pengendalian Vektor dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Action to Eradicate Mosquito Nest and 3M-Plus as Effort of Vector Control in Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 524–528.
- Ramadhanti, F., Avianty, I., & Masitha Arsyati, A. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 pada Santri Putri di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Bogor Tahun 2021. *Promotor*, 5(6), 450. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i6.8747>
- Santoso, & Yahya. (2011). Analisis Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Puskesmas Rawasari Kota Jambi Bulan Agustus 2011 Outbreak Dengue Hemorrhagic Fever DHF Analisis In Rawasari Public Health Center , Jambi On Agustus 2011 (DBD) merupakan salah. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 10(4), 248–255.
- Saragih, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Ibu Terhadap terjadinya Biang Keringat Pada Bayi 0-1 Tahun Di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v4i2.739>
- Siswanto, & Usnawati. (2019). *Epidemiologi Demam Berdarah*. Mulawarman University Press.
- Studi, P., Keperawatan, I., & Kesehatan, F. I. (2022). *Pengetahuan Tentang Stunting Dan Status Gizi Pada Ibu Anak*.
- Sugiyono. (2019). *BAB III Sugiyono (2019:199)*. 34–46.

- Suryani, & Sari, D. O. (2018). Hubungan Perilaku 3M Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(3).
- Tantangan Dan Strategi Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs)*. (2017). November.
- Undang-Undang Kesehatan RI No 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan*. (n.d.).
- WHO. (2015). *World Health Statistics 2015*.
- Wuryaningsih, T. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (Psn Dbd) Di Kota Kediri Tesis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. <https://eprints.uns.ac.id/10237/1/75631407200903581.pdf>